

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan di masyarakat. Perubahan ini mengakibatkan masalah sosial di dalam masyarakat. Pendidikan disini bertugas untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dalam bentuk pembaharuan dan perbaikan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan tujuan untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dan pelaksanaannya melibatkan banyak pihak, sehingga hasil pendidikan tersebut dipengaruhi berbagai faktor baik faktor secara langsung maupun tidak langsung.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan kompleks dan pelaksanaannya melibatkan banyak pihak. SMK adalah sekolah kejuruan yang membekali siswanya untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, SMK juga menyiapkan nilai – nilai kebiasaan yang ada di dunia kerja untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan minat dari siswa. Minat dan kemampuan dikembangkan agar siswa siap untuk menghadapi dunia kerja. Menurut data BPS (2019, hal. 136-137), jumlah SMK yang ada di DKI Jakarta sebanyak 581 SMK dan sebanyak 224.600 ribu siswa

yang belajar didalamnya. Dari banyaknya jumlah SMK dan banyaknya siswa yang ada di Jakarta, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 46 Jakarta.

SMK Negeri 46 Jakarta memiliki 3 program keahlian yaitu Bisnis & Manajemen dan Seni, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Seni dan Industri Kreatif. Dengan 5 kompetensi keahlian diantaranya Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Desain Komunikasi Visual. Program keahlian Akuntansi di SMKN 46 memiliki 2 kelas, baik untuk kelas X, XI, dan XII. Pada program keahlian Akuntansi terdapat mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang merupakan pelajaran produktif dalam kurikulum yang wajib dipelajari oleh siswa kelas XI dan XII. Keberhasilan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Akuntansi Keuangan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Menurut data BPS (2019, hal. 214) hanya sebanyak 84.350 ribu siswa saja yang dapat menyelesaikan pendidikan tingkat SMK di daerah DKI Jakarta, padahal jumlah siswa yang terdaftar lebih banyak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Prestasi belajar Akuntansi Keuangan adalah hasil yang diperoleh siswa dalam menguasai mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi. Pencapaian hasil belajar yang tinggi merupakan keinginan seluruh siswa, namun untuk hasil yang optimal tidak mudah untuk didapatkan siswa. Prestasi belajar Akuntansi Keuangan ini sangat penting, karena dapat mengukur seberapa berhasil siswa mengerti mata pelajaran

Akuntansi Keuangan dalam proses KBM. Prestasi belajar Akuntansi Keuangan yang dicapai dijadikan dasar dalam melakukan evaluasi KBM.

Fajar (2015) menyatakan bahwa, akuntansi keuangan merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akuntansi perusahaan), pemerintah (akuntansi pemerintah) ataupun organisasi masyarakat lainnya (akuntansi publik).

Pengukuran terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan siswa selalu memperhatikan indikator – indikator yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Indikator tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat dikatakan telah menguasai dan memahami mata pelajaran yang telah diberikan. Tiap kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa memiliki indikator yang berbeda – beda. Prestasi belajar Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 46 Jakarta diukur dengan tes tulis atau ulangan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 46 Jakarta terdapat 72 siswa dari 21 siswa atau 29,16 % siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 84. Sedangkan pada kelas XII, siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 100 %. Hal ini berarti belum optimalnya prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan terbukti jika dinilai menggunakan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang ditentukan SMK Negeri 46 Jakarta, terdapat 144 siswa dari 93 siswa atau 64,58 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM, yaitu 84.

Prestasi belajar Akuntansi Keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor- faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri peserta didik (intern) maupun dari luar siswa (ekstern). Faktor dari dalam meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis, sedangkan dari luar meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor fisiologis meliputi kondisi fisik atau kondisi panca indera. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, bahan pelajaran, guru, alat evaluasi, sarana prasarana, administrasi sekolah.(Ngalim, 2017).

Belum optimalnya siswa dalam menguasai mata pelajaran Akuntansi Keuangan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar Akuntansi Keuangan pada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari dalam yang meliputi faktor psikologis yang didalamnya terdapat minat belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasil yang diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut. (Haryati, 2017). Dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan kurangnya minat belajar dapat dilihat dari kurang semangatnya siswa dalam menerima pembelajaran yang diterangkan oleh guru dan kurang aktifnya siswa

dalam menanggapi pembelajaran yang dilakukan selama mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih mampu mengikuti pembelajaran dan sedikit melakukan kesalahan dalam belajar.(Haryati, 2017). Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan masih rendah diakibatkan oleh masih banyak siswa yang mengerjakan tugas individu secara kelompok, sering menunda- nunda tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran Akuntansi Keuangan yang diberikan oleh guru.

Faktor terakhir yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar Akuntansi Keuangan yaitu kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan adalah perilaku yang dipelajari sebagai konsekuensi dari pengaruh lingkungan maka sesungguhnya perilaku terbentuk karena dipelajari.(Haryati, 2017). Kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan disebabkan oleh siswa masih remaja sehingga sering mengalami perasan labil, yang mengakibatkan kurangnya rasa empati kepada orang lain, egois, dan sulit mengatur perasaan. Dalam pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Keuangan, biasanya siswa sering bertindak yang tidak seharusnya seperti bercanda yang berlebihan, tidak memperhatikan guru, dan cara bicara yang kurang sopan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 46 Jakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.
4. Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap Prestasi Belajar.

D. Kebaruan Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 46 Jakarta. Penelitian yang membahas mengenai prestasi belajar sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun penelitian dengan pengabungan ketiga variabel yaitu minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, belum pernah ditemukan. Selain itu, penelitian mengenai prestasi belajar siswa akuntansi di SMK Negeri 46 Jakarta, belum pernah ditemukan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Mulyadi, 2017) tentang pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa membahas mengenai bagaimana kecerdasan emosional dan minat belajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran dan juga dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam menguasai materi dan memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Priyono & Yushita, 2017) tentang pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa membahas mengenai bagaimana minat dan motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang baik, maka besar kemungkinan siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Pada hasil penelitian tersebut diketahui bahwa secara struktural dari variabel – variabel tersebut ditemukan pengaruh yang positif.